

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI
GAS RUMAH KACA PADA PERUSAHAAN DI
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIZQI ABDUL MAJID
NIM. 12030111130172

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizqi Abdul Majid

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130172

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
EMISI GAS RUMAH KACA PADA
PERUSAHAAN DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt

Semarang, 3 September 2015

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 195808161986031002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rizqi Abdul Majid, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam proposal ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 September 2015

Yang membuat pernyataan,

(Rizqi Abdul Majid)

NIM: 12030111130172

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Life moves fast. As much as you can learn from history, you
have to move forward.”*

(Eddie Vedder)

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Ibu, Adik-adik, Yangti, Keluarga

Sahabat-sahabat andalan

Keluarga besar Akuntansi UNDIP 2011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Perusahaan Di Indonesia”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Prof. Dr. H. Imam Ghozali M.com., Akt., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran, serta selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt. sebagai Dosen Wali terimakasih atas motivasi terhadap penulis.
5. Ibu, Meirina Nur Fadiah Nasution, S.H yang tidak pernah berhenti berharap, berusaha dan berdoa yang terbaik untuk putra-putrinya terutama penulis. Adik-adik, Intan Fairuz Nucha dan Timur Halilintar Hafiz untuk dukungan dan doanya pada penulis. Serta keluarga besar Hasanudin Nasution tercinta.
6. Indraswari Putri Khaeksi yang selalu menemani suka duka penulis. Terimakasih selalu memberi motivasi lebih, tak kurang-kurang dalam mengingatkan penulis untuk tetap fokus dalam masa pendidikan ini.
7. Muhammad Bahrul Ulum, Iwana Shabahati, Alif Rishal Prasetya, Natasya Elisabeth Nainggolan, Diana Atika Ghozali terimakasih atas kontribusi langsung dalam membantu pengerjaan skripsi ini. Baik secara moril maupun materil.

8. MATS Store *ALL CREWS*. Aditya Septian Wicaksana, Reza Diar Wardana, Nana Dyki Dirbawanto, Daniel Arief Sanjaya dan Yodi Rahmana. Terimakasih atas caci maki selama pembuatan skripsi sehingga penulis menjadi lebih termotivasi dalam penyelesaiannya. *Kowe kabeh andalanku!*
9. Arco Adi dan Bowo Ome terimakasih karena selalu bisa diandalkan ketika penulis membutuhkan.
10. Tim Howa Hawo Samsul, Ambon, Andy, Bayu, Danang Siyem, Deak, Dimazure, Ezza Gendat, Fay, Toni, Fikri, Imen, Jibon, Lukman, Mbambut, Mihong, Nonog, Ompong, Husein Pekis, Rian Plengeh, Adat, Wawan, Wira, Zakka.
11. Keluarga Besar Akuntansi Universitas Diponegoro 2011, Gembel, Sapari Boys terimakasih telah mendampingi dan menjadi keluarga yang sangat bisa diandalkan ketika masa perkuliahan.
12. Teman-Teman HITZ! IU, Wabi, Atikah, Habib, Pepi, Fika terimakasih telah menjadi partner yang membanggakan di segala bidang.
13. *All EECC Rangers* dan Keluarga Mahasiswa Akuntansi periode 2012.
14. Pakdhe Iwan dan Budhe Yeni sekeluarga terimakasih atas dukungan pada penulis.
15. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
16. Seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 3 September 2015

Penulis

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about factors influencing the extent of voluntary greenhouse gas emission disclosure on Firms operate in Indonesia. The independent variables in this research are PROPER ranking, firm size, profitability, leverage, and media. Research population are companies listed on Indonesian Stock Exchange for the year 2011-2013. Sixty nine companies become the final sample of this research.

The result of multivariate regression analysis shows that firm size, profitability, and media exposure have positive and significant effect on the extent of greenhouse gas emission disclosure. In contrast, leverage negatively and significantly affects the extent of disclosure. The result of analysis also shows that there is no significant effect of PROPER ranking on the extent of greenhouse gas emission disclosure.

Keywords: Greenhouse Gas Emission, Environmental Disclosure, Voluntary Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca yang bersifat sukarela pada perusahaan di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peringkat PROPER, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, dan media. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan.

Hasil analisis *multivariate regression* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan eksposur media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca. Sebaliknya, tingkat *leverage* perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peringkat PROPER perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca perusahaan.

Kata Kunci: Emisi Gas Rumah Kaca, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sukarela;l

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2 Teori Legitimasi	8
2.1.3 Gas Rumah Kaca	9
2.1.4 Emisi Gas Rumah Kaca	9
2.1.5 Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	10
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	10
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Pemikiran	16
2.4 Perumusan Hipotesis	17

BAB III : METODE PENELITIAN	20
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
3.1.1 Variabel Penelitian	20
3.2 Definisi Operasional.....	20
3.2.1 Variabel Dependen.....	20
3.2.2 Variabel Independen	20
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.6.1 Populasi.....	22
3.6.2 Sampel.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.6 Metode Analisis.....	23
3.6.1 Statistik Deskriptif	23
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.6.3 Analisis Regresi	26
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	27
BAB IV : HASIL DAN ANALISIS	30
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	30
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Statistik Deskriptif	31
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.2.3 Analisis Regresi	41
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	42
4.3 Interpretasi Hasil	48
4.3.1 Klasifikasi PROPER	48
4.3.2 Ukuran Perusahaan.....	48
4.3.3 Profitabilitas Perusahaan.....	49
4.3.4 <i>Leverage</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3.5 <i>Media</i>	51

BAB V : PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Klasifikasi Proper	21
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	31
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif untuk Variabel Media	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	37
Tabel 4.5 Statistik Kolinearitas	38
Tabel 4.6 Uji Glejser	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Durbin-Watson	40
Tabel 4.8 Koefisien Regresi OLS	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	44
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	35
Gambar 4.2 Histogram.....	36
Gambar 4.3 <i>Scatter Plot</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I: Indeks Luas Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	58
LAMPIRAN II: Data Penelitian.....	60
LAMPIRAN III: Output SPSS.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu penanggulangan pemanasan global merupakan permasalahan yang sedang gencar diperjuangkan di dunia. Salah satu penyebabnya adalah emisi gas rumah kaca. Indonesia merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Menurut data dari kerjasama REDD (*Reduction Emissions from Deforestation and Forest Degradation*), pada tahun 2005 Indonesia menyumbang emisi gas rumah kaca sebesar 2,05 giga ton. Fakta ini menempatkan Indonesia sebagai penyumbang emisi karbon terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat (5,95 giga ton) dan China (5,06 giga ton). Emisi gas karbon Indonesia diprediksi akan menjadi 3 giga ton CO₂ pada 2020.

Indonesia telah membuat komitmen-komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca ini ditunjukkan dengan meratifikasi Protokol Kyoto pada 3 Desember 2004 melalui undang-undang 17/2004. Selain itu, presiden juga mengeluarkan Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). RAN-GRK mengungkapkan bahwa industri merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca. Industri diharapkan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca mereka sebagai realisasi CSR (Pradini, 2013).

Pengungkapan emisi gas rumah kaca di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut pada laporannya. Hal ini menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela ini menjadi menarik. Namun, penelitian mengenai emisi gas rumah kaca pada perusahaan di Indonesia juga masih terbatas. Penelitian terdahulu didominasi pada faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial lingkungan atau pengungkapan *social responsibility*, tidak spesifik terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Penelitian yang spesifik meneliti pengungkapan emisi gas rumah kaca pun menemukan hasil yang beragam. Pradini (2013) menemukan bahwa luas pengungkapan emisi gas rumah kaca dipengaruhi secara signifikan oleh ranking PROPER dan ukuran perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, Jannah (2014) menemukan bahwa luas pengungkapan emisi dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, *leverage*, namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan (ranking PROPER). Dalam mengukur luas pengungkapan emisi gas rumah kaca, peneliti terdahulu sama-sama menggunakan *content analysis*, walaupun instrumen pengukuran yang digunakan berbeda. Jannah (2014) menggunakan indeks yang dikembangkan berdasarkan *Carbon Disclosure Project (CDP)* sedangkan Pradini (2013) menggunakan indeks yang dikembangkan berdasarkan ISO 14064-1.

Penelitian ini, menggunakan kerangka pemikiran yang didasari oleh teori *stakeholder* dan teori legitimasi bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca di Indonesia. Penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Rankin *et al.* (2011) berdasarkan arahan ISO 14064-1. Pemilihan indeks tersebut dilakukan karena penelitian ini berfokus pada emisi gas rumah kaca. Pada penelitian sebelumnya, Jannah (2014) menyatakan bahwa pada desember 2009 Indonesia melalui Badan Standarisasi Nasional (BSN) mengadopsi ISO yang terkait dengan gas rumah kaca yaitu ISO 14064 dan 14065. Dengan demikian BSN menetapkan 4 Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai gas rumah kaca yaitu terdiri dari SNI ISO 14064-1: 2009, SNI ISO 14064-2: 2009, SNI ISO 14064-3: 2009 dan SNI ISO 14065: 2009. SNI tentang gas rumah kaca tersebut dijadikan acuan dalam penghitungan emisi karbon (bsn.go.id). Oleh karena itu, pemilihan indeks berdasarkan ISO 14064-1 dirasa tepat untuk konteks Indonesia karena sudah diadopsi dalam Standar Nasional Indonesia.

Di luar Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca sudah mendapatkan perhatian. Lorenzo (2009) menemukan bahwa ada hubungan langsung antara ukuran perusahaan dan kapitalisasi pasar dengan pengungkapan emisi gas rumah kaca berdasarkan petunjuk GRI. Rankin *et al.*

(2011) menemukan bahwa luas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca dipengaruhi oleh keberadaan sistem manajemen lingkungan, pelaporan publik mengenai *Carbon Disclosure Project (CDP)*, dan penggunaan GRI. Kemudian Chu *et al.* (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa sektor industri dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan ini dilakukan karena industri non-keuangan terkait dengan aktivitas yang berdampak langsung terhadap lingkungan (Jannah, 2014). Dengan pemilihan ini, maka *variable industry* tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena penggunaan sektor non-keuangan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca oleh perusahaan di Indonesia adalah peringkat PROPER, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, dan media.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan cleaner production (menlh.go.id).

Yang kedua yaitu ukuran perusahaan, seberapa besar perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kemudian profitabilitas, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dengan berbagai cara, pada penelitian ini digunakan *Return on Assets (ROA)*.

Selanjutnya *leverage* yaitu penggunaan sejumlah aset atau dana yang dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan menanggung biaya tetap. Yang terakhir adalah media, di sini media memiliki peran penting dalam mempengaruhi peningkatan maupun kemerosotan prestasi perusahaan berdasarkan pada bagaimana perusahaan menyikapi apa yang media beritakan tentang perusahaan tersebut.

Berdasarkan apa yang telah diutarakan, maka dipilih judul penelitian: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca pada Perusahaan di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, Indonesia merupakan salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di Dunia. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, pertanian maupun industri. Sedangkan pengungkapan atas emisi gas rumah kaca tersebut dilakukan secara sukarela atau *voluntary disclosure*.

Sehingga dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah klasifikasi PROPER mempengaruhi kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA, mempengaruhi kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia?
4. Apakah *leverage* perusahaan mempengaruhi kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia?
5. Apakah media mempengaruhi kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh klasifikasi PROPER terhadap kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia.
3. Pengaruh profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA terhadap kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia.
4. Pengaruh *leverage* perusahaan terhadap kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia.
5. Pengaruh media terhadap kredibilitas pengungkapan sukarela emisi gas rumah kaca di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kontribusi terhadap penelitian-penelitian mengenai emisi gas rumah kaca baik di Indonesia maupun di Internasional. Sehingga akan menstimulasi penelitian-penelitian sejenisnya dengan pengolahan data yang terbaru.
2. Bagi manajemen dalam perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi agar lebih meningkatkan kepedulian mengenai dampak emisi gas rumah kaca.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi emisi gas rumah kaca, salah satunya dengan mencanangkan suatu kebijakan tertentu.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan lingkungan, terutama dalam bidang pemanasan global.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian inti, yaitu: pendahuluan, telaah pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis, dan penutup. Berikut adalah rinciannya :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian latar belakang menjelaskan kondisi dan fenomena permasalahan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Perumusan masalah dibuat berdasarkan informasi pada latar belakang. Bab pendahuluan ini juga menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian menggambarkan pencapaian yang akan diraih melalui penelitian ini. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini. Selanjutnya adalah bagian sistematika penulisan yang berisi garis besar penelitian yang akan dijelaskan tiap bab.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka mencantumkan teori-teori dan hasil penelitian sejenis terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, kemudian diuraikan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi data. Argumen-argumen mengenai hasil penelitian akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan, keterbatasan, dan saran. Kesimpulan mencantumkan pokok-pokok yang diperoleh dari penelitian ini. Bab penutup juga mengungkapkan saran-saran yang dapat menutupi keterbatasan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak bisa lepas dari *stakeholder* nya. *Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat terpengaruh oleh tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Kelompok atau individu tersebut antara lain pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, komunitas sosial, dan lainnya. Dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (Ghozali dan Chariri, 2007)

Perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang dapat memuaskan *stakeholder* ketika mereka mengendalikan sumber-sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan (Ullman, 1985) karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* (Grey *et al.*, dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Pengungkapan sosial lingkungan merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* nya untuk mencari dukungan tersebut. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan berusaha menunjukkan tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder* (Lu dan Abeysekara, 2012).

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi dianggap penting karena meninjau keadaan sosial yang ada di Indonesia. Dengan menganut teori ini perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya tanpa hambatan sosial. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa dalam memaksimalkan kekuatan keuangan perusahaan untuk jangka panjang, tanggung jawab sosial harus

diungkapkan agar mendapatkan legitimasi dari pelaku sosial di tempat persahaan berada. Yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.1.3 Gas Rumah Kaca

Gas Rumah Kaca yang selanjutnya disebut GRK adalah gas yang terkandung dalam atmosfer baik alami maupun antropogenik, yang menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah (Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011). Gas rumah kaca terdiri dari Karbondioksida (CO₂), Metana (CH₄), Nitrogen (N₂O), dan *Chloro Fluoro Carbon* (CFC).

2.1.4 Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi GRK adalah lepasnya GRK ke atmosfer pada suatu area tertentu dalam jangka waktu tertentu (Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011). Pelepasan gas tersebut menyebabkan bercampurnya berbagai zat di lapisan udara bumi, apabila tidak ditanggulangi dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak pada perubahan iklim pada suatu tempat secara drastis.

Emisi CO₂ dari waktu ke waktu terus meningkat baik pada tingkat global, regional, nasional pada suatu negara maupun lokal untuk suatu kawasan. Hal ini terjadi karena semakin besarnya penggunaan energi dari 12 bahan organik (fosil), perubahan tata guna lahan dan kebakaran hutan, serta peningkatan kegiatan antropogenik (Slamet S, Peneliti Lapan). Karena dinilai sangat kurangnya penanggulangan atas emisi gas rumah kaca ini, berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah yang diindikasikan secara positif dapat mengurangi dampak negatif dari emisi gas rumah kaca.

Perusahaan adalah fokus utama dalam konteks kebijakan pemerintah. Sebab sebagian besar kandungan emisi gas rumah kaca didominasi oleh hasil kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu timbul pengungkapan emisi gas rumah kaca pada *annual report* perusahaan.

2.1.5 Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Dalam menghadapi persaingan, kini transparansi merupakan sebuah hal hal yang penting pada perusahaan. Masyarakat tidak hanya menuntut kualitas pada kuantitas tertentu, akan tetapi peran perusahaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan dan bagaimana pengungkapan dilakukan.

Praktik pengungkapan sosial lingkungan makin meningkat beberapa tahun terakhir. Praktik pengungkapan sosial lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik pengaruh yang baik maupun buruk (Ghozali dan Chariri, 2007).

Salah satu regulasi yang dibuat oleh IAI yang tertuang dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas yaitu:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Pengungkapan emisi gas rumah kaca merupakan salah satu contoh dari pengungkapan lingkungan, bagian dari laporan tambahan yang telah dinyatakan dalam PSAK tersebut.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Adapun faktor-faktor yang akan diuji pada penelitian ini yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada lapoan tahunan perusahaan di Indonesia. Seperti klasifikasi PROPER, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* perusahaan serta media.

2.1.6.1 Klasifikasi PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan *cleaner production* (menlh.go.id).

2.1.6.2 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan mendapat perhatian yang lebih dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian akan melakukan pengungkapan informasi secara detail (Al-Shammari, 2005).

Menurut Galani *et al* (2011), perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya produksi informasi (mengumpulkan dan menghasilkan informasi) bagi pengguna laporan tahunan. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini mungkin mempublikasikan informasi lebih lanjut dalam laporan mereka untuk menyediakan informasi yang relevan kepada pengguna yang berbeda. perusahaan yang lebih besar mungkin cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih dari perusahaan-perusahaan kecil dalam laporan tahunan mereka karena keunggulan biaya kompetitif mereka. Oleh karena itu, perusahaan kecil mengungkapkan informasi kurang dari perusahaan besar.

2.1.6.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati

(2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2008 : 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin (*profit margin on sales*)
2. *Return on Assets* (ROA)
3. *Return on Equity* (ROE)
4. Laba per lembar saham

Pada penelitian ini penulis menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

2.1.6.4 *Leverage*

Pengertian *leverage* menurut Van Horne dan Wachowitcz (1995 :434) adalah “*Leverage refers to the use of fixed costs in an attempt to increase or lever up profitability*”. Sedangkan menurut Riyanto (2001: 375) “*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan aset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Tingginya tingkat *leverage* akan berdampak pada tingginya

biaya-biaya, dengan pengungkapan informasi mengenai lingkungan akan menekan peningkatan tersebut.

2.1.6.5 Media

Media merupakan sarana pendukung yang sangat efektif dan efisien dalam hal pengembangan perusahaan, namun dapat berdampak sebaliknya. Jannah (2014) menyatakan, terdapatnya media di suatu negara sebagai pengontrol aktivitas perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan keberadaan media tersebut. Jika terdapat isu negatif mengenai perusahaan, maka masyarakat mungkin akan mengecam aktivitas perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian McCombs dan Shaw (1972) dalam Dawkins dan Fraas (2011) media mempengaruhi apa yang masyarakat pikirkan mengenai jumlah dan jenis berbagai kejadian yang diberikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Awalnya penelitian mengenai pengungkapan emisi GRK tidak banyak dilakukan. Namun seiring dengan berkembangnya kampanye *go green* di seluruh dunia, penelitian mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca juga mulai banyak dilakukan. Pada tabel 2.1 berikut disajikan referensi mengenai penelitian sebelumnya tentang pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Pada penelitian sebelumnya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* hanya digunakan sebagai variabel kontrol. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen. Sistem Manajemen Lingkungan yang sebelumnya digunakan sebagai variabel independen tidak digunakan pada penelitian ini, karena tidak kompeten berdasarkan keadaan yang ada di Indonesia. GRI sebagai pedoman penyusunan annual report juga tidak digunakan sebagai variabel independen sebagaimana dilakukan pada penelitian sebelumnya karena perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar menggunakan GRI sebagai pedoman penyusunan annual report.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Sampel Penelitian	Analisis Statistik	Hasil Penelitian
Lorenzo (2009)	Pengungkapan gas rumah kaca (Y), Ukuran perusahaan (x1), <i>Leverage</i> (x2), ROE (x3), ROA (x4), Market to <i>Book Value</i> (x5), Ratifikasi Protokol Kyoto (x6)	101 perusahaan di berbagai dunia	Regresi Linier	Ada hubungan langsung antara ukuran perusahaan dan kapitalisasi pasar dengan pengungkapan GRK berdasarkan petunjuk GRI
Rankin <i>et al</i> (2011)	Luas pengungkapan dan kredibilitas pengungkapan emisi GRK berdasarkan ISO 14064-1 (Y) Sistem manajemen lingkungan (x1), komite lingkungan (x2), kualitas corporate governance	187 perusahaan dari S&P ASX 300	Multiple Regression	Luas pengungkapan dipengaruhi oleh keberadaan sistem manajemen lingkungan, pelaporan publik mengenai CDP, dan penggunaan GRI.

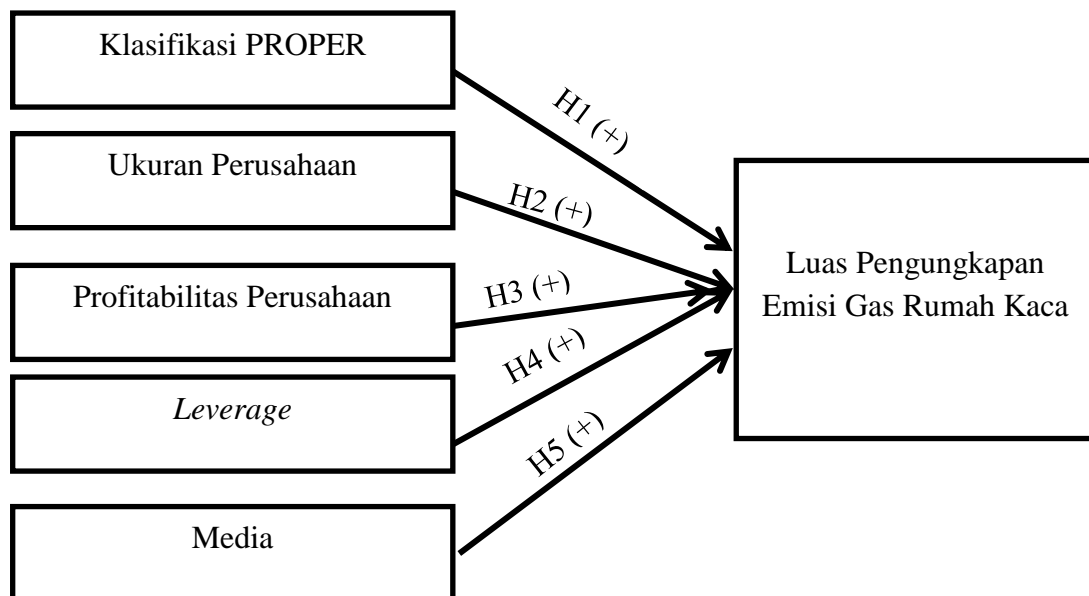
	(x3), Pelaporan keberlanjutan sesuai dengan GRI (x4), Respon kepada CDP (x5), Partisipasi di EU-ETS			
Chu <i>et al</i> (2013)	Luas pelaporan gas rumah kaca perusahaan (Y) Sektor industri (x1), ukuran perusahaan (x2), profitabilitas (x3), listing di luar negeri (x4), Kepemilikan pemerintah (x5)	100 perusahaan yang menerbitkan saham tipe A di Bursa Efek Shanghai	Multiple Regression	Sektor industri dan ukuran perusahaan berpengaruh

Sumber: Dikembangkan oleh penulis, 2015

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut merupakan 5 variabel independen: klasifikasi PROPER, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* perusahaan dan media. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan pada kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan oleh penulis, 2015

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Klasifikasi PROPER dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Dengan memanfaatkan klasifikasi PROPER yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, dapat dinilai bahwa perusahaan dengan peringkat yang tinggi memiliki kinerja lingkungan yang baik. Dengan penilaian tersebut, perusahaan akan berusaha untuk mengkomunikasikan kinerja lingkungannya dalam bentuk pengungkapan lingkungan, dalam hal ini pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan untuk memperoleh dukungan *stakeholder* dan legitimasi masyarakat (Lu dan Abeysekara, 2012). Sedangkan perusahaan dengan peringkat PROPER yang kurang baik kecil kemungkinan untuk melakukan pelaporan emisi gas rumah kaca karena perusahaan tidak ingin kehilangan dukungan dari *stakeholder* dan legitimasi dari masyarakat.

H1: Klasifikasi PROPER memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.

2.4.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Ukuran perusahaan adalah variabel yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya untuk menjelaskan publikasi dari informasi lingkungan (Patten, 1991; Gray *et al.*, 2001). Perusahaan yang besar seharusnya mendapat perhatian lebih dari publik, mengarah pada pengungkapan informasi mengenai lingkungan dengan tingkat yang lebih tinggi agar dapat mengantisipasi dan menyelesaikan konflik (Archel, 2003). Dengan demikian semakin besar perusahaan maka kemungkinan pengungkapan informasi tentang lingkungan akan lebih besar, begitu juga sebaliknya. Pernyataan ini dikuatkan dengan penemuan Freedman *and* Jaggi (2005) bahwa pengungkapan *greenhouse pollution* secara positif berhubungan dengan ukuran perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.

2.4.3 Hubungan Profitabilitas Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik mampu membayar sumber daya tambahan manusia atau keuangan yang dibutuhkan untuk pelaporan sukarela dan pengungkapan emisi karbon yang lebih baik untuk menahan tekanan eksternal. Pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik, pengungkapan kewajiban atau peraturan baru mengenai lingkungan di masa depan berarti biaya tambahan, yang menyebabkan kekhawatiran dari kreditor, pemasok dan pelanggan tentang kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi dihadapkan oleh ekspektasi tinggi dari masyarakat (Lu dan Abeysekera, 2012). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mencoba memenuhi ekspektasi masyarakat dan meningkatkan akuntabilitas dengan cara melakukan pengungkapan sukarela.

H3: Profitabilitas Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.

2.4.4 Hubungan *Leverage* dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Kreditor merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perusahaan. Semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan kreditor dalam menekan perusahaan. Roberts (1992) berargumen bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula ekspektasi kreditor terhadap kinerja perusahaan, termasuk kinerja lingkungannya karena kinerja lingkungan berdampak pada keberlanjutan operasi perusahaan. Rankin *et al* (2011) menemukan bahwa *leverage* perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap luas dan kredibilitas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

H4: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.

2.4.5 Hubungan Media dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Media memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan suatu informasi kepada masyarakat. Informasi dalam perusahaan, seperti aktivitas perusahaan juga termasuk dalam informasi tersebut. Kewaspadaan terhadap dampak yang dihasilkan oleh berita dari media sangat diperlukan karena berkaitan dengan nilai dan reputasi perusahaan (Jannah, 2014).

Nur dan Priantinah (2012) juga menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas pelaporan yang berhubungan dengan aktivitas keuangan tetapi aspek sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan. Semakin gencar pemberitaan media tentang lingkungan maka perusahaan akan lebih terpacu untuk melakukan pengungkapan tentang *enviromental information*. Dengan melakukan pengungkapan pada aspek lingkungan terutama dalam konteks emisi gas rumah kaca, perusahaan akan mendapat reputasi yang baik berdasarkan media.

H5: Media memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.

3.1.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjelaskan variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah Klasifikasi PROPER, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, *Leverage* Perusahaan serta Media.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen diukur berdasarkan *disclosure index* yang mengacu pada ISO 14064-1. Saat perusahaan mengungkapkan informasi emisi gas rumah kaca, luas pengungkapan dan kredibilitas dari pengungkapan tersebut (Prado-Lorenzo et al., 2009)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Rankin, Windsor, Wahyuni (2011). Indeks ini disusun berdasarkan panduan yang ada pada ISO 14064-1 gas rumah kaca. Indeks tersebut dapat dilihat di lampiran.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Klasifikasi PROPER

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 349 Tahun 2013 tentang Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2012-2013, dapat dilihat susunan

peringkat perusahaan tentang kinerja yang berhubungan dengan pelaporan emisi Gas Rumah Kaca. Tabel berikut menjelaskan tentang bagaimana pengukuran skor berdasarkan klasifikasi PROPER dilakukan:

Tabel 3.1
Klasifikasi PROPER

Klasifikasi (warna)	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Besar atau kecilnya perusahaan diukur dengan total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

3.2.2.3 Profitabilitas Perusahaan

Pada penelitian ini profitabilitas diukur berdasarkan ROA.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.4 *Leverage*

Pengukuran *Leverage* menggunakan rasio total utang dibagi total aset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

3.2.2.5 Media

Media diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon melalui media *online* yang diungkapkan oleh pihak eksternal. Sedangkan nilai 0 sebaliknya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan obyek, orang atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya (Fraenkel, 1990:84). Pada penelitian ini, populasinya adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2011-2013.

3.6.2 Sampel

Sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasinya (Fraenkel, 1990:84). Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dari sampel yang akan dipilih yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur, perkebunan dan pertambangan yang dipilih berdasarkan Peraturan Presiden 61/2011, Peraturan Presiden 71/2011, Undang-Undang 40/2007 and Peraturan Pemerintah 47/2012.
3. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

4. Perusahaan yang masuk dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diadakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada periode 2011-2013
5. Setelah melakukan penentuan sampel dengan teknik *purposive*, ditemukan perusahaan yang memenuhi syarat adalah sejumlah 69 perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data sekunder yang berupa bukti, rekaman dan laporan yang disusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak (Pradini, 2013). Data sekunder yang digunakan adalah *annual report* dan *sustainability report* pada periode 2011-2013 yang diperoleh dari idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu menelusuri *annual report* dan *sustainability report* yang terpilih menjadi sampel. *Annual report* dan *sustainability report* diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui idx.co.id pada periode 2011-2013.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan perubahan iklim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji, normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Regresi terpenuhi apabila penaksir kuadrat terkecil (*least square*) dari koefisien regresi adalah linear, tak bias dan mempunyai varians minimum, dengan kata lain penaksir tersebut adalah penaksir tak bias kolinear terbaik, maka perlu dilakukan

uji terhadap gejala multikolinearitas, korelasi dan heteroskedastisitas serta uji kenormalan residual, sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil biasa (*least square*) tersebut terpenuhi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena apabila tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik dapat menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, dianjurkan selain melakukan uji grafik juga melakukan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan muncul sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4-d_u$

3.6.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan 2 model, mengacu pada penelitian Rankin *et.al*. Model pertama mengukur tendensi perusahaan untuk mengungkapkan (atau tidak) emisi gas rumah kaca, dan model kedua mengukur luas pengungkapan dan kredibilitas pelaporan yang dilakukan.

Multiple Regression Analysis

$$CrVEMD = \alpha + \beta_1 PROPER + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + \beta_5 MD + e$$

PROPER	= Klasifikasi PROPER
SIZE	= Ukuran perusahaan
ROA	= <i>Return on Assets</i> (Profitabilitas)
LEV	= <i>Leverage</i>
MD	= Media

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti

meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari

a maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.